



Hubungan Profil Guru Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir

Yuharto¹

¹ SD Negeri KM 7 Lubuk Besar Kec.TPK Musi Rawas

✉ yoetto@gmail.com

Abstract: *The Purpose of this research is to determine the relationship between teacher profiles on learning outcomes of social science elementary school students in the northern Inderalaya sub-district, there are 4 components examined : (Gender, background (academic qualifications), years of service and professional teachers on results studying social science elementary school students in the northern Inderalaya sub-district, Ogan Ilir). This research uses the ex post facto method. The results of this research : 1. There are is no positive and significant relationship between teacher gender dan learning outcomes. 2. There are is no positive and significant relationship between teacher's final education on learning outcomes. 3. There are is positive and significant relationship between disciplines of learning outcomes. 4. There are is no positive and significant relationship between the duration of the teacher's teaching experience on the learning outcomes. 5. There are is no positive and significant relationship between teacher training/ training and learning outcomes. 6. There are is no positive and significant relationship between professional teachers and learning outcomes*

Keywords: *Teacher Profile, learning outcomes, Elementary students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan profil guru terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar di kecamatan inderalaya utara ogan ilir, ada 4 komponen yang diteliti: (jenis kelamin, latar belakang (kualifikasi akademik), masa kerja dan guru profesional terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar di kecamatan inderalaya utara ogan ilir). Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Hasil dari penelitian ini : 1. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jenis kelamin guru terhadap hasil belajar. 2. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan akhir guru terhadap hasil belajar. 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin ilmu terhadap hasil belajar. 4. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lama pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar. 5. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan/diklat guru terhadap hasil belajar. 6. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara guru profesional terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Profil Guru, Hasil belajar, Siswa SD



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar
Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan kualitas guru perlu dilakukan peningkatan mutu profesi seorang guru baik secara formal maupun secara informal. Peningkatan secara formal merupakan peningkatan mutu melalui pendidikan dalam berbagai kursus, sekolah, maupun kuliah di perguruan tinggi atau lembaga lain yang berhubungan dengan bidang profesinya. Kemudian dalam PP No. 19 Tahun. 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi pedagogik;
 - b. Kompetensi kepribadian;
 - c. Kompetensi profesional; dan
 - d. Kompetensi sosial.

Selanjutnya pada pasal 29 ayat 2 dipertegasakan kualifikasi yang dimaksud terutama guru pada SD/MI memiliki:

1. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
2. latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau
3. psikologi; dan sertifikat profesi guru untuk SD/MI.

Berlakunya peraturan pemerintah tersebut menimbulkan konsekuensi yang perlu mendapatkan perhatian, mengingat kenyataan dilapangan belum sesuai dengan tuntutan peraturan pemerintah tersebut. Berdasarkan data dari direktorat jenderal peningkatan mutu pendidikan (Ditjen PMPK dikutip Kunandar, 2009:83). menunjukkan, dari sekitar 2,05 juta guru negeri dan swasta baru 733.881 guru yang berkulifikasi di atas D-3

selebihnya 1.328.729 orang guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal yang diamanatkan undang-undang. Pengalaman mengajar guru juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun kondisi dilapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan mengingat pelatihan /diklat tersebut kurang begitu dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.

Kondisi - kondisi ini menjadi perhatian khusus di dalam dunia pendidikan. Guna menjambatani segala kemungkinan kondisi guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, pemerintah melaksanakan program sertifikasi guru yang di lakukan melalui dua cara, yaitu penilaian portopolio dan jalur pendidikan, sertifikasi guru melalui jalur portopolio didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun 2007, sedangkan sertifikasi melalui jalur pendidikan didasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2007. Mengingat guru adalah faktor yang dominan dalam proses pembelajaran yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar, Bloom (1982), menyatakan bahwa guru bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terlihat dari data nilai rata-rata UAS pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial beberapa kecamatan di inderalaya pada tahun ajaran 2009/2010 dimana kecamatan Inderalaya Selatan memiliki nilai rata-rata UAS IPS 74,5, kecamatan Sungai Pinang rata-rata memiliki UAS IPS 70, dan kecamatan inderalaya utara memiliki nilai UAS IPS 67,28 (Data Diknas Ogan Ilir 2010).

Dengan demikian sebagian besar pencapaian hasil belajar siswa ditentukan kualitas guru, dan kualitas guru tersebut terbentuk atas dasar profil yang dimiliki baik dari segi jenis kelamin, akademik (latar belakang pendidikan), pelatihan/diklat dan pengalaman mengajar. Tentunya profil setiap guru berbeda satu sama lain, begitu pula profil guru – guru sekolah dasar yang ada di kabupaten Ogan Ilir, dari beberapa data hasil ujian akhir sekolah dasar dari 4 kecamatan di Ogan Ilir yang dipaparkan di atas terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini tidak terlepas dari profil guru sebagai pencetak hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut menjadi tantangan untuk peneliti apakah ada hubungan profil guru terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir?. Mengapa Peneliti memilih Inderalaya Utara? karena dari data hasil ujian akhir sekolah dasar pada mata pelajaran IPS di kabupaten Ogan Ilir yang peneliti dapatkan pada saat pengambilan data awal ternyata Inderalaya Utara nilainya lebih kecil dari beberapa data hasil ujian akhir IPS perkecamatan yang peneliti dapatkan (Data Diknas Diknas Ogan Ilir 2010) . Hal ini menjadi ketertarikan peneliti

untuk mengetahui penyebab nilainya lebih kecil dari beberapa kecamatan tersebut, tentunya dikaitkan dengan profil guru. Untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui profil guru terhadap hasil belajar siswa tersebut peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* atau metode kausal komperatif.

Rumusan Masalah:

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan jenis kelamin guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir ?
2. Bagaimana hubungan latar belakang (kualifikasi akademik) guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir ?
3. Bagaimana hubungan masa kerja guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir ?
4. Bagaimana hubungan guru Profesional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui hubungan latar belakang (kualifikasi akademik) guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui hubungan masa kerja guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir.
4. Untuk mengetahui hubungan guru profesional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara Ogan Ilir.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada semua stekoldher pendidikan sebagai upaya untuk mengetahui kualitas guru di Indonesia, terutama bagi pengambil keputusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Profil guru

Kata *profil* berasal dari bahasa Italia, *profilo* dan *profilare*, yang berarti gambaran *garis besar*. Menurut Firdaus (2007) arti kata profil antara lain:

- a. Gambaran tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping.(Arti ini dilihat dari dunia seni).
- b. Sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel. (Arti ini dilihat dari bidang statistik).
- c. Dalam bidang geografi, berarti penampang vertikal memperlihatkan ciri-ciri fisik.
- d. Dalam bidang komunikasi dan bahasa, berarti biografi atau riwayat hidup singkat seseorang. Arti inilah yang digunakan dalam "Membaca Profil Tokoh".

Dalam kamus besar bahasa Indonesia profil memiliki arti grafik atau iktisar yang memberikan data tentang hal-hal khusus. Dari penjelasan di atas profil dapat diartikan sebagai gambaran khusus yang menjelaskan tentang ciri-ciri fisik, biografi atau riwayat hidup singkat seseorang, prestasi yang diperoleh yang menjadi karakteristik tersendiri baik sebagai individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan profil guru dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang ada pada diri seorang guru baik dalam bentuk ciri- ciri fisik, biografi atau riwayat hidup, prestasi yang diperolehnya maupun hal-hal yang bersifat khusus seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan (kualifikasi akademik), pengalaman mengajar.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. *Dari sisi siswa*, hasil belajar merupakan "tingkat perkembangan mental" yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan *dari sisi guru*, hasil belajar

merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hamalik (2006:30) menyebutkan bahwa, “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.” Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal komperatif (*causal comperative researc*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto*.

Populasi dan Sampel

populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas sekolah dasar negeri yang berjumlah 164 guru dari 19 SD negeri di Kecamatan Inderalaya utara. penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*Purposive Sample*) yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:139). Dalam penelitian ini, dengan pertimbangan luas wilayah, waktu, biaya dan ciri-ciri pokok sampel penelitian terdapat pada populasi maka peneliti mengambil sampel guru kelas 6 dari 19 SD negeri di Kecamatan Inderalaya dengan masing-masing diambil satu guru kelas tiap SD sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi

Teknik Pengumpulan Data

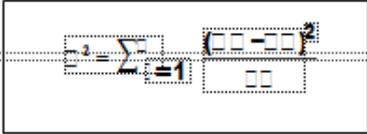
Demi memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dua macam teknik,

yaitu kuesioner(angket) dan dokumentasi.

Teknik analisa Data

Dalam menganalisis data dan menguji keberartian data hasil penelitian digunakan rumus Chi Kuadrat, yakni untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu profil guru (X) mempunyai hubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). dinyatakan berarti atau ada hubungan apabila χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel para taraf signifikan 20 %

Rumus Chi kuadrat


$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Riduwan,2010:132)

Ket:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = Observasi (pengamatan)

f_e = Expektasi (pengharapan)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hubungan Jenis Kelamin guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Berdasarkan perhitungan, karena harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel), yaitu $4,36 < 4,642$. Maka hasil pengujian bersifat tak berarti. Jadi H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jenis kelamin guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011.

2. Hubungan Latar Belakang Pendidikan (Kualifikasi Akademik) Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara.

a. Hubungan Pendidikan Akhir terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara.

Berdasarkan perhitungan, karena harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel), yaitu $3,988 < 4,642$. Maka hasil pengujian bersifat tak berarti. Jadi H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan akhir guru terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011.

b. Hubungan Disiplin Ilmu terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara.

Berdasarkan perhitungan, karena harga Chi Kuadrat hitung (X^2 hitung) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $8,14 < 4,642$. Maka hasil pengujian bersifat berarti. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin ilmu terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011.

3. Hubungan Masa Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara.

a. Hubungan Pengalaman mengajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara

Berdasarkan perhitungan, karena harga Chi Kuadrat hitung (X^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $1,677 < 4,642$. Maka hasil pengujian bersifat tidak berarti. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lama pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011.

b. Hubungan Pelatihan/diklat terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara

Berdasarkan perhitungan, karena harga Chi Kuadrat hitung (X^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $3,40 < 4,642$. Maka hasil pengujian bersifat tidak berarti. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan/diklat guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011

4. Hubungan Guru Profesional terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara.

Berdasarkan perhitungan, karena harga Chi Kuadrat hitung (X^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $2,944 < 4,642$. Maka hasil pengujian bersifat tidak berarti. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara guru

profesional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini variabel sertifikasinya jalur portofolio bukan melalui jalur pendidikan.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jenis kelamin guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan Chi kuadrat, karena Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $4,36 < 4,642$.
2. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan akhir guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan Chi kuadrat, karena Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $3,988 < 4,642$.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin ilmu terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan Chi kuadrat, karena harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $8,14 > 4,642$. Berdasarkan perhitungan didapatkan $C = 0,54$ dan $C_{maks} = 0,707$ (lihat tabel 3 hal :45) maka dapat disimpulkan derajat asosiasi antara disiplin ilmu hasil cukup besar atau variabel yang satu berhubungan dengan variabel yang lain.
4. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lama pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan Chi kuadrat, harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat

tabel (X^2 tabel), yaitu $1.677 < 4,642$.

5. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan/diklat guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan Chi kuadrat, harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $3,40 < 4,642$.
6. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara guru profesional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar di Kecamatan Inderalaya Utara pada tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan Chi kuadrat, harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2 tabel), yaitu $2.944 < 4,642$ dan factor guru yang sertifikasinya didapatkan melalui jalur portopolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyati dan Midjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Firdaus. 2007. "Menceriakan Profil Tokoh idola". <http://ginawedyamultiply.com/journal/item/html>. Diakses tanggal 20 Oktober 2010
- Hamalik, oemar. 2006. *Pendidikan guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2007. *Guru profesional Impelemntasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- PP No.19. 2005. *Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.